

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara mempunyai peranan penting di dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Tidak heran apabila bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang kita tempuh dari pendidikan dasar (SD) hingga pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Jelas sekali bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tidak asing lagi bagi kita. Namun, dalam pembelajaran bahasa Indonesia proses belajar mengajar yang diterapkan di sekolah kadang-kadang dapat membuat siswa merasa jenuh.

Keterampilan berbahasa bukanlah keterampilan yang mudah diraih. Diperlukan usaha dan proses untuk mencapai tujuan, empat keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis, sesuai dengan urutan pemerolehannya, merupakan keterampilan yang paling akhir untuk dikuasai. Keterampilan menulis merupakan tingkat tertinggi dari aspek keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterampilan menulis tidak hanya dapat ditingkatkan dengan aktivitas menulis saja, akan tetapi keterampilan menulis ini juga menuntut aktivitas menyimak, membaca, dan berbicara. Tidak mungkin seseorang mampu menulis dengan baik apabila dia tidak menguasai keterampilan berbahasa lainnya.

Pada era informasi dan pesatnya laju perkembangan ilmu dan teknologi seperti sekarang ini, keterampilan menulis akan menggeser pandangan orang mengenai citra kecendekiaan seseorang. Tolok ukur kecendekiaan seseorang akan lebih banyak ditentukan oleh karya tulis yang telah dihasilkannya daripada ucapannya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi melalui latihan dan praktik yang banyak.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan modern, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit dikuasai oleh para siswa. Pembelajaran menulis kurang diminati, bahkan dirasakan sebagai beban belaka. Hal ini didukung penelitian Rankin (dalam Cahyani, 2002:84) terhadap keterampilan berbahasa memperlihatkan perbandingan yang cukup signifikan yaitu keterampilan menyimak: 45%, berbicara: 30%, membaca 16%, dan menulis : 9%.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut seperti sulit menemukan ide-ide atau bingung untuk memulai menulis. Hal tersebut juga sesuai dengan pengajaran menulis yang dilakukan penulis selama menjalankan Program Latihan Profesi (PLP) di SMA Negeri 2 Bandung yang masih rendah. Sebagian besar siswa sulit menuangkan ide-ide ke dalam tulisan secara teratur dan sistematis

sehingga menulisnya asal-asalan terutama dalam menulis karangan. Kesulitan yang mereka hadapi lebih spesifik lagi yaitu menentukan judul dan topik, menuangkan ide-ide yang berkualitas dan berwawasan, mencari bahan kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan isi hati yang ada, dan mengembangkan tema cerita. Tujuan keterampilan menulis di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk mengarang. Selain itu, siswa dapat mengembangkan gagasan atau ide secara tertulis melalui karangan yang mereka buat. Apa jadinya jika siswa tidak menguasai keterampilan menulis ini? Ini adalah bahan evaluasi bagi guru untuk menjawab pertanyaan ini.

Program-program dalam bahasa tulis direncanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a) membantu para siswa memahami bagaimana caranya agar ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan kegiatan menulis;
- b) mendorong para siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan;
- c) mengajarkan para siswa untuk menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis;
- d) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa sejumlah maksud dan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas (Peck & Schulz, 1996:67 dalam Tarigan, 1985:9).

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA Negeri 2 Bandung kelas X semester 2, salah satu standar kompetensi dari keterampilan menulis adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Pengenalan tentang argumentasi sangat penting karena siswa diharapkan dapat berpikir kritis dan logis dalam mengungkapkan gagasannya.

Berdasarkan tuntutan dalam KTSP tersebut, keterampilan menulis karangan argumentasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis. Penulis beranggapan seperti itu karena dari kelima bentuk karangan yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi, karangan argumentasi yang paling sulit dikuasai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chaedar Alwasih (2007:116) yang mengatakan bahwa tulisan argumen mungkin jenis tulisan yang paling sulit dilakukan karena ia melibatkan semua jenis tulisan lainnya. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Dalam KTSP guru juga diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Guru perlu memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas peserta didik, karena dalam KTSP guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa, metode ceramah perlu dikurangi. Metode-metode lain seperti diskusi,

pengamatan, tanya-jawab perlu dikembangkan. Oleh karena itu, sebagai seorang yang memiliki tugas untuk memandu jalannya proses pembelajaran, guru harus pandai memilih sebuah metode dan teknik yang tepat agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk menerapkan sebuah teknik yang dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan menulis karangan argumentasi dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan Teknik *PAK!* yang dikembangkan oleh Bobbi DePorter dalam buku *Quantum Writer*. Alasan memakai teknik tersebut karena Teknik *PAK!* merupakan suatu teknik pembelajaran yang memadukan teknik-teknik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Teknik yang dipadukan meliputi: Pusatkan Pikiran, Atur, Karang dan Hebat!. Sebagai teknik menulis, Teknik *PAK!* rasanya sempurna. Teknik ini bukan saja menyemangati orang untuk berani mengeluarkan ide, melainkan juga menawarkan cara tertentu yang unik, misalnya strategi gugus untuk menuangkan ide apapun yang dipikirkan penulis. Sekali lagi, di ujung pemeriksaan Teknik *PAK!* menegaskan pentingnya menguasai tata bahasa, mengakrabi rujukan, dan benar-benar memaksimalkan pemeriksaan sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa di antaranya, yaitu Skripsi yang berjudul Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi *Teknik Show Not Tell* (Penelitian Eksperimen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Rancaecek Bandung Tahun Ajaran 2008/2009) oleh Suryowati. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan

penggunaan teknik yang tepat, ternyata cukup efektif dalam menulis karangan argumentasi. Terbukti dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan argumentasi. Keefektifan teknik *Show Not Tell* tampak pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Rancaecek Bandung pada saat prates dan postes. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat tes awal adalah 50,48 sedangkan pada saat tes akhir adalah 63,1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik *Show Not Tell* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dedeh Kurnia dengan judul Penggunaan Teknik *Copy The Master* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi di Kelas X SMA Negeri 23 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006, menyebutkan bahwa sebelum siswa kelas X SMA Negeri 23 Bandung mendapat perlakuan, siswa mengalami kesulitan dan merasa bosan ketika diminta menulis karangan terutama karangan argumentasi yang dianggap karangan paling sulit. Namun, setelah siswa mendapatkan perlakuan, yaitu berupa penggunaan Teknik *Copy The Master* yang memberi kesempatan siswa untuk meniru karangan master yang sudah jadi maka siswa merasa lebih dimudahkan dan lama-kelamaan siswa bisa menemukan bentuk lain dari hasil tulisan tersebut yang mencerminkan kepribadiannya.

Dalam penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan teknik tertentu dapat membuat pembelajaran menulis berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Roestiyah (2001:1) yang

menyatakan teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, sejauh ini masih jarang ditemukan penelitian tentang teknik *PAK!* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba menggunakan teknik *PAK!* untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Teknik *PAK!* (Pusat, Atur, Karang, Hebat!) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi (Penelitian Eksperimen Quasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bandung)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis mengidentifikasi penelitian sebagai berikut.

- 1) Waktu pembelajaran keterampilan menulis di sekolah masih kurang.
- 2) Teknik pembelajaran menulis karangan argumentasi kurang bervariasi sehingga membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran tersebut.
- 3) Pelajaran menulis karangan sering dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan.

- 4) Dalam menulis sebuah karangan siswa selalu dibayangi perasaan gagal dan tidak mampu.
- 5) Siswa mengalami berbagai kesulitan dalam menulis, seperti mencari inspirasi, membuat kalimat pertama, serta menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam sebuah tulisan.
- 6) Siswa kurang termotivasi dalam menulis karangan argumentasi.
- 7) Siswa merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran menulis yang kurang variatif.
- 8) Teknik *PAK!* belum secara khusus digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.
- 9) Teknik *PAK!* dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah dalam penelitian sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan yang akan diteliti terarah serta tidak terjadi penyimpangan yang terlampau jauh dari permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti dalam penelitian ini hanya membahas masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan Teknik *PAK!* di kelas X SMA negeri 2 Bandung.



## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa sebelum menggunakan teknik *PAK!* ?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa sesudah menggunakan teknik *PAK!* ?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah diberikan teknik *PAK!* ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *PAK!*.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) kemampuan siswa menulis karangan argumentasi sebelum diberikan teknik *PAK!*;

- 2) kemampuan siswa menulis karangan argumentasi sesudah diberikan teknik *PAK!*;
- 3) tingkat perbedaan yang berarti siswa menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah diberikan teknik *PAK!*

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah terdapat teori yang bisa diambil dengan menerapkan teknik *PAK!* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi yang selama ini belum pernah dilakukan oleh orang lain sehingga dapat memperkaya teknik-teknik menulis karangan argumentasi di sekolah.

#### 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu.

- a) Bagi guru, dapat dijadikan alternatif dalam memilih metode pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran menulis argumentasi.
- b) Bagi siswa, dapat memperoleh wawasan dan pengalaman baru, sekaligus dapat melatih keterampilan menulis.

- c) Bagi peneliti, dapat memperoleh gambaran mengenai hasil pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan teknik *PAK!*.
- d) Bagi lembaga penelitian, dapat dijadikan masukan bagi bahan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

### 1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir dari pihak pembaca terhadap judul penelitian yang penulis lakukan, penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis argumentasi adalah suatu proses belajar menulis karangan argumentasi dengan Teknik *PAK!*.
- 2) Karangan argumentasi pada penelitian ini adalah jenis karangan yang mengemukakan alasan, contoh, bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan sehingga orang akan membenarkan pendapat, sikap, gagasan, dan keyakinan penulis.
- 3) Teknik *PAK!* adalah adalah teknik menulis karangan argumentasi yang bertujuan untuk melatih siswa agar dapat membuat karangan argumentasi dengan baik, teknik ini dilakukan penulis dengan empat langkah membuat karangan yaitu: 1) Pusatkan Pikiran, 2) Atur , 3) Karang, 4) Hebat!. Langkah pertama siswa menggunakan Strategi Gugus, strategi ini digunakan siswa untuk mengumpulkan dan

menemukan ide-ide terbaik. Langkah kedua siswa melihat kembali curahan gagasan yang mereka buat dalam strategi gugus kemudian menstrukturkan apa yang ingin dituliskan dengan menggunakan dua strategi menata, yaitu Peta Pikiran dan Kerangka. Karang merupakan langkah ketiga dari strategi *PAK!*, pada langkah ini siswa sudah mulai mengarang apa yang hendak mereka tulis. Pada langkah terakhir siswa dilatih untuk mengoptimalkan tulisannya dan menambah daya tarik tulisannya, kemudian membaca dengan saksama detailnya seperti ejaan, kata sambung, dan tata bahasa.

### **1.8 Anggapan Dasar**

Dalam melakukan penelitian ini penulis berpedoman pada anggapan dasar berikut ini.

- 1) Tujuan kurikuler mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah terwujudnya keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.
- 2) Menulis argumentasi merupakan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum KTSP.
- 3) Penggunaan teknik yang pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

### **1.9 Hipotesis**

Berdasarkan tujuan, batasan masalah, dan anggapan dasar penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis “terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *PAK!*”.